

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan penelitian pendahuluan dengan melakukan observasi langsung kepada kepala sekolah sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap MtsN Kediri 2. Sebelumnya peneliti pernah berbicara serta berkunjung ke rumah beliau, dari ucapan beliau menggambarkan bahwa beliau adalah orang yang visioner.

Kecakapan dalam mengelola dan juga mengembangkan madrasah merupakan sebuah seni yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, untuk menjadikan sekolah menjadi berkembang memerlukan orang yang berkompeten dibidangnya, karena kepala sekolah diibaratkan sebagai tiang dalam bangunan, bangunan tanpa tiang akan roboh. Begitupula sebuah madrasah tanpa adanya kepala yang berkompeten maka tidak akan mampu untuk membangun madrasah menjadi berkembang dan maju, dan lama-kelamaan akan terjadi penurunan prestasi.

Orang yang berkompeten dalam satu bidang memang sulit untuk ditemukan, karena orang yang berkompeten memanglah sudah teruji,, terampil, memiliki pengetahuan dan penguasaan terhadap suatu tugas dan membutuhkan waktu yang lama untuk menjadi kompeten.

Dengan demikian kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola madrasah sangat dibutuhkan guna kemajuan madrasah dalam waktu dekat ataupun masa yang akan datang. Kepala Sekolah dikatakan berhasil mengelola madrasah sehingga diminati oleh masyarakat, apabila masyarakat merasa puas akan kinerja madrasah, maka masyarakat dan juga wali muridpun akan mempercayakan anak-anak mereka untuk menyekolahkan ke lembaga madrasah tersebut. Kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah menjadikan madrasah menjadi unggul, maka sekolah unggulan merupakan salah satu upaya untuk memberikan layanan yang baik dengan mengembangkan dampak positif semaksimal mungkin dan menekan dampak negatif sekecil mungkin atau menghilangkan sama sekali.¹

Rupanya pemerintah juga memberikan perhatian terhadap masalah pendidikan ini dengan serius sebagai upaya untuk memberikan layanan yang demokratis. Buktinya dengan ditetapkannya Undang-Undang Republik Indonesia No.20; tentang sistem pendidikan yang diantaranya adalah disebutkan dalam bab 5 pasal 12 ayat 1 butir b yang berbunyi; “bahwa peserta didik mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”² Pasal 18 ayat 3 yang berbunyi; “pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan, (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat”³

¹Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 99

²UU RI. No. 20 Th. 2003 (Surabaya: Karina, 2004), hlm. 6

³*Ibid.*, hlm 7

Berdasarkan ketentuan perundangan tersebut maka Madrasah menetapkan bahwa, Madrasah Ibtidaiyyah sampai dengan Aliyah di tempatkan dalam kedudukan yang sama dengan sekolah-sekolah umum, perbedaanya hanya terletak dalam ciri khas Islam yang dikenakan kepada sistem Madrasah. Dalam kondisi seperti ini tentu lebih mengokohkan filosofi dan mengakomodasikan kepentingan keagamaan dengan kepentingan kewarga Negaraan. Secara legal peneliti dapat menggantungkan harapan supaya putra-putri Bangsa yang menjadi input Madrasah diolah menjadi sumber daya manusia yang mempunyai *Imtak* dan *iptek* secara memadai, serta memiliki daya kreativitas yang tinggi pula. Pada gilirnya diharapkan para pelajar keluaran Madrasah ini sanggup menjadi sumber daya manusia Indonesia yang merespon masa depannya secara tepat.⁴

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia memang mempunyai nilai lebih bila dibandingkan dengan sekolah umum yang lain, karena siswa selain diberi materi pendidikan umum, juga diberi materi pendidikan agama, sehingga dengan mengikuti lembaga ini diharapkan dapat menguasai kedua-duanya secara integral.

Penyelenggaraan pendidikan Madrasah yang demikian sebenarnya juga diharapkan agar terhapus persepsi yang mengatakan bahwa; antara ilmu pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum itu merupakan dua ilmu yang berdiri sendiri, karena sebenarnya kedua ilmu tersebut merupakan satu

⁴A. Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam* (Jakarta: LP3NI, 1998), hlm. 122

kesatuan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari oleh semua manusia demi kebahagiaan dunia dan akherat.

Penulis menyadari bahwa kehidupan manusia bukanlah sekedar dunia materi saja, tetapi imateri juga. Kehidupan manusia bukan sekedar permukaan dunia nyata, tetapi juga dibalik dunia tidak nyata, yakni kehidupan yang pada akhirnya bermuara kepada kehidupan abadi setelah mati.⁵

Kepala sekolah merupakan ruh yang menjadi sumber gerak organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan dan memikul tanggung jawab/tugas yang tidak ringan dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan baik buruknya lembaga tersebut tidak lepas dari pengawasan kepala sekolah.

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain, agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.⁶

Kepemimpinan dibidang pendidikan juga memiliki pengertian bahwa; pemimpin harus memiliki ketrampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan mengerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran atau pun pelatihan agar segenap, kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efesien yang pada gilirannya akan mencapai tujuan pendidikan dan pelajaran yang telah ditetapkan.⁷

Dikatakan juga bahwa sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan

⁵A.M. Saifuddin, *Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 125

⁶Muhammad Bukhori, dkk. *Azas-Azas Menejemen* (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), hlm. 74

⁷Sulistiyorini, *Hubungan Antara Menejerial Kepala Sekolah Dengan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru* (Jurnal Ilmu Pendidikan, Th 28 No.1 2001), hlm. 63

memadai. Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar, sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid dapat belajar dengan baik.⁸

Banyak kepala sekolah yang belum mampu memaksimalkan dan memiliki kompetensi sebagai kepala sekolah, sehingga menjadikan mutu dari sekolah tersebut rendah, dan berakibat pada out put siswa-siswi rendah. Dengan meneliti kompetensi kepala sekolah diharapkan terciptanya generasi bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007, seorang guru sebelum diangkat menjadi kepala sekolah harus memiliki kualifikasi umum dan khusus. Kualifikasi umum diantaranya : a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi, b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setingginya 56 tahun, c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA, d.. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang. Sedangkan kualifikasi khusus bagi kepala sekolah menengah pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) adalah sebagai berikut: a. Berstatus sebagai guru SMP/MTs, b. Memiliki sertifikat

⁸Hendyat Suetopo, Wasty Sumanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Malang: Bina Aksara, 1984), hlm. 19

pendidik sebagai guru SMA/MTs, c. Dan memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.⁹

Dengan adanya kualifikasi –kualifikasi tersebut diharapkan kepala sekolah mampu mengelola dengan baik lembaga pendidikan yang dipimpinnya sehingga sekolah tersebut mampu untuk unggul. Karena sekolah unggul, merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki sekolah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ditunjang oleh akhlakul karimah. Adapun dikatakan unggul karena prestasi akademik dan non akademik di atas rata-rata sekolah yang ada di daerahnya, sarana dan prasarana serta layanan lebih lengkap, sistem pembelajaran lebih baik dan waktu belajar lebih panjang, melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar, mendapat animo yang besar dari masyarakat, yang dibuktikan banyaknya jumlah pendaftar dibanding dengan kapasitas kelas, biaya sekolah lebih tinggi dari sekolah sekitarnya.¹⁰

Penulis memilih MTs Negeri 2 Kediri, karena keberhasilan MTs Negeri Kediri 2 dalam mengelola madrasahnyanya sehingga menjadi madrasah terfavorit di Kediri , ini membuktikan bahwa kepuasan masyarakat terhadap MTs Negeri 2 Kediri semakin meningkat, yang awalnya dari sekolah yang biasa-biasa saja menjadi sekolah yang unggul, faforit, dan juga berprestasi tinggi, dari tahun ketahun, jumlah siswa pendaftar terus bertambah, banyak

9Tim Redaksi Nuansa Aulia“*Himpunan Perundang –undangan Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*” (Bandung :Nuansa Aulia, 2012),429.

10“Pengertian Sekolah Unggul”. *Jurnal Ilmu Pendidikan* (on line) ,(http://www.sekolahunggula.com, diakses 12 Desember 2013).

dari alumni MTs Negeri 2 Kediri yang masuk ke SMA 2, SMA 1, MAN 3 Kediri, karakteristik prestasi yang tinggi, input siswa yang memiliki NEM tinggi, ketenagaan berkualitas, sarana prasarana yang lengkap, dan sekolah yang sejuk dan asri, serta memiliki ma'had.

Sampai sekarangpun kepuasan masyarakat terhadap MTs Negeri 2 Kediri seakan tidak pernah pudar, hal tersebut membuktikan bahwa MTs Negeri 2 Kediri mampu mempertahankan sebagai madrasah “Unggul **متفوق** dalam Prestasi dan Istiqomah”(Islami, Trampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlaqul Karimah).

Buktinya dengan banyaknya pendaftar yang melebihi kuota yang ditentukan sehingga banyak sekali yang tidak diterima.

Dibalik keberhasilan itu semua tentunya ada tokoh yang berperan penting dalam menjadikan MTs Negeri 2 Kediri tetap menjadi madrasah faforit, tidak lain adalah peran penting kepala sekolah, dengan ketrampilan manajemen, kepala sekolah sebagai manajer menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Kepala sekolah memegang kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pemegang jasa suatu bidang jasa profesional yang sangat khusus.¹¹

Selain itu karena lembaga ini memiliki kualifikasi ciri-ciri sekolah unggul, selain yang disebutkan diatas MTs Negeri juga memiliki Visi

¹¹ Rohiat, Manajemen Sekolah (Bandung:PT Refika Aditama, 2010), 33.

diantaranya unggul dalam Pembinaan Akhlaqul karimah, pelaksanaan manajemen yang Transparan dan Akuntabel, prestasi Akademik (NUN) dan Nonakademik (olimpiade, KIR, olah raga dan seni dan sikap), pembelajaran Bahasa (Indonesia, Jawa, Inggris, dan Arab), sarana pembelajaran, Pemanfaatan Teknologi (internet dan Internet), Tenaga Pendidikan dan Kependidikan, layanan customer (Akselerasi, Excellent dan Reguler), pengembangan kurikulum, proses pembelajaran.¹²

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian atau latar belakang masalah diatas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengelola pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajar efektif?
2. Bagaimana menciptakan budaya madrasah yang kondusif bagi pembelajaran peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dalam pengelolaan perubahan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajar efektif?
2. Mengetahui cara menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif bagi pembelajaran peserta didik.

¹² "Visi, Misi dan Motto MTsN Kediri 2". *Blog Spot (online)*, <http://tikmtsnskdr2.blogspot.com>, diakses tanggal 12 Desember 2013.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti diharapkan dapat memperluas cakrawala pandang, wawasan keilmuan, dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh kedalam kenyataan yang sebenarnya.
2. Bagi pengelola madrasah agar dapat memperoleh gambaran tentang kompetensi kepemimpinan dalam meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap MTs Negeri Kediri 2.